



Keterkaitan Lucifer dan Dajjal Dalam Perspektif Da'wah Islam

Abdul Hadi

Insitut Pembina Rohani Islam Jakarta

E-mail: abdhadi1002@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sosok Lucifer dan Dajjal dalam Islam. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui analisis teoritis dan kajian pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa lucifer dalam satanisme merupakan simbol pemberontakan terhadap otoritas. Lucifer dalam Islam dikaitkan dengan iblis atau setan sehingga lucifer dan Dajjal dianggap sebagai satu hal yang sama. Lucifer adalah simbol bahwa setan mampu menguasai dunia. Selain itu, lucifer adalah simbol penghormatan atas keberaniannya dalam menentang perintah Tuhan. Ciri-ciri lucifer dalam satanisme tidak disebutkan secara spesifik. Sedangkan, Dajjal dicirikan sebagai sosok Yahudi berbandan tinggi besar, berambut keriting, berwajah kemerah-merahan dan memiliki keledai yang bisa terbang. Kemunculan Dajjal sebagai tanda terjadinya kiamat besar dan akan banyak terjadi fitnah besar di seluruh tempat. Dajjal menjelajahi semua tempat di bumi kecuali kota Makkah dan Madinah. Dajjal dibunuh oleh Nabi Isa a.s. di pintu Ludd. Pemahaman mengenai Lucifer dan Dajjal dibahas agar umat manusia dapat terhindar dari fitnah Dajjal.

Kata kunci: **Dajjal, Fitnah, Jin, Lucifer, Simbol**

ABSTRACT

This research was conducted to find out the figures of Lucifer and Dajjal in Islam. This research was conducted qualitatively through theoretical analysis and a literature review. The results of the study show that Lucifer in Satanism is a symbol of rebellion against authority. Lucifer in Islam is associated with the devil or demons, so that Lucifer and the Dajjal are the same thing. Lucifer is a symbol that Satan can rule the world. In addition, Lucifer is a symbol of respect for his courage in opposing God's commands. Lucifer's characteristics in satanism are not specifically stated. Meanwhile, Dajjal is characterized as a tall, curly-haired, reddish-faced Jewish figure and has a donkey that can fly. The appearance of the Dajjal is a sign of the great apocalypse and there will be great slander all over the place. Dajjal roams all places on earth except the cities of Mecca and Medina. Dajjal killed by Prophet Isa a.s. at Ludd's door. An understanding of Lucifer and the Dajjal is discussed so that people can avoid the slander of the Dajjal.

Keywords: **Dajjal, Slander, Jinn, Lucifer, Symbols**

A. Pendahuluan

Dalam kepercayaan Islam, memang dinyatakan bahwa Allah menciptakan makhluk jin dan malaikat sebelum menciptakan manusia. Namun, penting untuk dicatat bahwa sifat dan esensi makhluk-makhluk ini sangat berbeda satu sama lain. Malaikat adalah makhluk yang diciptakan dari cahaya, yang memiliki kecerdasan dan kekuatan luar biasa. Mereka adalah makhluk-makhluk yang taat sepenuhnya kepada Allah dan berfungsi sebagai pelayan-Nya. Malaikat tidak memiliki kemampuan untuk berbuat dosa atau berpaling dari perintah-perintah Allah. Tugas utama mereka adalah menyampaikan wahyu dan membawa keluaran dari Allah kepada para nabi dan rasul-Nya, serta menjalankan berbagai tugas yang diberikan oleh Allah dalam menjaga dan mengatur alam semesta.¹

Sementara itu, jin adalah makhluk yang diciptakan dari api. Mereka memiliki kehendak bebas dan dapat memilih untuk melakukan kebaikan atau kejahatan. Jin memiliki kesamaan dengan manusia dalam hal memiliki kemampuan untuk berpikir, merasa, dan memilih tindakan mereka sendiri. Beberapa di antara mereka bersifat baik dan taat kepada Allah, sementara yang lain mungkin berpaling dan melanggar perintah-Nya. Jin juga memiliki keberadaan nyata, meskipun tidak terlihat oleh manusia secara normal, kecuali dalam keadaan tertentu di mana mereka dapat memanifestasikan diri mereka dalam bentuk yang dapat kita lihat. Sementara malaikat dan jin adalah makhluk ciptaan Allah yang tidak terlihat oleh manusia secara normal, mereka memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan dan kepercayaan Islam. Keduanya merupakan bagian dari dunia metafisik yang beroperasi di samping dunia materi yang kita kenal.²

Dalam Al Quran, terdapat beberapa ayat yang menyebutkan tentang keberadaan makhluk gaib, termasuk jin. Namun, perlu dicatat bahwa tidak ada indikasi yang jelas dalam Al Quran yang membedakan antara ayat-ayat yang diwahyukan di Makkah dan Madinah dalam konteks keberadaan makhluk gaib.

Jin adalah salah satu jenis makhluk gaib yang disebutkan dalam Al Quran. Mereka dianggap memiliki wujud yang berbeda dari manusia, meskipun mereka memiliki kemampuan berakal dan dipengaruhi oleh nafsu serta memiliki kepercayaan agama. Kata "jin" dalam bahasa Arab memiliki arti "sesuatu yang tersembunyi," dan istilah "jinn al-lail" digunakan untuk menggambarkan kegelapan malam. "Al-jinn" adalah bentuk jamak dari "jinn," dan penggunaan kata "jin" untuk merujuk pada makhluk gaib tersebut dikarenakan sifat mereka yang tersembunyi dari penglihatan.³

Namun, penting untuk mengingat bahwa ayat-ayat dalam Al Quran yang berbicara tentang makhluk gaib, termasuk jin, bukan hanya terbatas pada periode Makkah. Terdapat ayat-ayat yang mengacu pada jin di berbagai bagian Al Quran,

¹ Muhammad Asy'war Saleh, "Nusantara Atas Kata Kufr Dalam Al-Qur'an," *Makna Kafir Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab*, 2018, 105.

² Afandi dan Shodiq, "Relasi Jin Dan Al-Ins Dalam Al-Qur'an," *International Journal Ihyat'Ulum Al-Din* 19, no. 1 (September 7, 2017): 1, <https://doi.org/10.21580/ihya.18.1.1740>.

³ Bakri Marzuki, "KEJAHATAN SETAN DALAM AL- QUR'AN," *Hunafa*, 2AD.

termasuk ayat-ayat yang diwahyukan di Madinah. Oleh karena itu, tidak dapat disimpulkan bahwa kepercayaan terhadap makhluk gaib hanya terdapat dalam ayat-ayat periode Makkah dan tidak ada dalam periode Madinah. Dalam Al Quran, terdapat berbagai cerita dan pengajaran yang melibatkan jin, seperti kisah Nabi Sulaiman (Salomo) yang berinteraksi dengan jin atau peringatan agar manusia tidak menyembah jin. Konsep jin dan keberadaan makhluk gaib lainnya dalam Al Quran memberikan landasan untuk pemahaman Islam tentang dunia gaib dan hubungannya dengan dunia manusia.⁴

Dalam ajaran Islam, penciptaan jin dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadis. Allah SWT menciptakan jin dari berbagai unsur, dan penciptaan mereka dimulai dengan unsur api dan angin. Unsur-unsur ini disebut sebagai jisim syafaf, yang memiliki sifat kelembutan. Setelah itu, unsur cahaya yang terdiri dari roh, akal, nafsu, dan hati dimasukkan ke dalam penciptaan jin. Proses ini memungkinkan jin memiliki kemampuan untuk berubah wujud sesuai dengan kehendak mereka sendiri, kecuali menyerupai Nabi Muhammad saw. Jin dalam Islam juga disebut sebagai nar as-samum, yang dapat diartikan sebagai angin panas yang mengandung api dari neraka Jahannam. Dalam konteks ini, istilah as-samum juga dapat merujuk pada angin yang sangat halus dan mampu tembus ke dalam pori-pori dan pembuluh darah manusia. Ini mencerminkan pandangan bahwa jin memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan dunia manusia dalam berbagai cara yang tidak dapat terlihat oleh manusia secara kasat mata.⁵

Namun, penting untuk diingat bahwa penjelasan mengenai penciptaan jin dan sifat mereka tergantung pada penafsiran masing-masing individu atau ulama dalam Islam. Terdapat variasi dalam keyakinan dan penafsiran ini di antara komunitas Muslim. Oleh karena itu, interpretasi ini dapat berbeda dalam budaya dan tradisi yang berbeda pula. Setan dalam bahasa arab al-Syaithon artinya adalah sesat atau jauh. Setan dalam kepercayaan Islam disebut sebagai iblis dan kepercayaan Yahudi serta kristen menyebut setan sebagai lucifer. Lucifer dalam Agama Islam dikaitkan dengan sosok pemimpin jin dan penggoda manusia. Kemudian, dalam satanisme modern, lucifer dianggap sebagai simbol pemberontakan. Selain itu, saat ini banyak isu yang mengatakan bahwa lucifer dan dajjal sebagai satu hal yang sama. Saat ini, marak pembahasan mengenai Lucifer sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterkaitan lucifer dan dajjal dari Agama Islam.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau kejadian dengan mendapatkan

⁴ Wely Dozan and Muhammad Turmuzi, "Konsep Hermeneutika Sebagai Metodologi Interpretasi Teks Al-Quran," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2019): 205-19, <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i2.3470>.

⁵ Lalu Heri Afrizal, "Metodologi Tafsir Nasr Hamid Abu Zaid Dan Dampaknya Terhadap Pemikiran Islam," *Tsaqafah* 12, no. 2 (2016): 299-324, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v12i2.758>.

data yang bersifat deskriptif melalui pengamatan, wawancara, atau dokumentasi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti, mencari tema, dan makna yang muncul dari data. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan yang berfokus pada konteks dan makna dalam situasi yang dipelajari. Peneliti berusaha untuk memahami perspektif peserta dan menggali insight baru melalui analisis data yang kaya dan terperinci. Data dalam penelitian kualitatif sering kali berupa kata-kata, ungkapan, citra, atau narasi yang dihasilkan dari interaksi antara peneliti dan peserta.

Dalam penelitian ini, analisis teoritis dan kajian pustaka juga digunakan. Analisis teoritis melibatkan proses mengaitkan data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan, mengidentifikasi pola atau tema yang muncul, dan membangun kerangka konseptual yang mendukung temuan penelitian. Kajian pustaka dilakukan untuk menggali penelitian sebelumnya yang relevan, memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti, dan menghubungkan temuan penelitian dengan kerangka konseptual yang ada. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dapat menyajikan deskripsi yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diamati, memahami perspektif peserta, dan mengungkapkan makna yang muncul dari data secara lebih kaya dan terperinci.⁶

⁶ Nurul Hakim, "Ontologi Iblis Dalam Al-Qur'an," *Dialogia* 15, no. 1 (2017): 151, <https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i1.1189>.

C. Pembahasan

Dalam agama Yahudi, konsep setan atau iblis tidak memiliki penjelasan yang jelas atau rinci seperti yang terdapat dalam agama Kristen. Dalam Perjanjian Lama, ada beberapa referensi tentang makhluk jahat atau lawan yang menghalangi atau menggoda manusia, tetapi tidak ada deskripsi terperinci tentang setan sebagai entitas yang terpisah. Istilah yang digunakan dalam bahasa Ibrani untuk merujuk pada makhluk jahat atau setan adalah "satan" yang secara harfiah berarti "penuduh" atau "lawan". Dalam tradisi Yahudi, setan sering digambarkan sebagai kekuatan yang mempengaruhi manusia untuk melakukan kejahatan atau berpaling dari jalan yang benar. Setan juga diasosiasikan dengan godaan, nafsu, dan kemungkinan adanya pengaruh jahat yang dapat merusak hubungan manusia dengan Allah. Namun, tidak ada narasi khusus dalam agama Yahudi mengenai setan sebagai makhluk yang jatuh dari surga atau memiliki peran khusus dalam menggoda umat manusia hingga akhir zaman.

Penting untuk dicatat bahwa deskripsi yang Anda berikan mengenai setan dalam agama Kristen Katolik, khususnya terkait dengan Lucifer, adalah interpretasi Kristen yang berakar pada teks-teks dalam Alkitab, terutama dalam Kitab Yesaya dan Kitab Wahyu. Konsep Lucifer sebagai setan yang jatuh dari surga dan menggoda manusia tidak terdapat dalam Perjanjian Lama Yahudi atau kitab-kitab Yahudi yang lain. Perlu diingat bahwa konsep-konsep mengenai setan dan iblis dapat bervariasi di antara tradisi keagamaan, dan penafsiran mereka didasarkan pada teks-teks suci dan ajaran-ajaran yang berkembang dalam masing-masing agama.⁷

Terkait dengan perbandingan antara manusia dan makhluk lainnya, Allah menempatkan manusia pada derajat yang lebih tinggi karena manusia diberi akal. Dalam cerita Al-Quran, ketika Allah memerintahkan para malaikat untuk sujud kepada Adam, semua malaikat patuh dan melaksanakan perintah-Nya. Namun, setan, yang juga merupakan makhluk ciptaan Allah, menolak untuk bersujud kepada Nabi Adam. Hal ini karena setan menganggap dirinya memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Adam. Pemahaman ini berdasarkan interpretasi teks-teks agama dan penafsiran ulama tertentu. Meskipun ada berbagai penafsiran mengenai peristiwa ini, penjelasan di atas mencerminkan pandangan yang diberikan oleh Quraish Shihab dalam karyanya. Penting untuk diingat bahwa penafsiran dan pemahaman agama dapat berbeda di antara individu dan aliran kepercayaan yang berbeda.

Lucifer dalam bahasa latin berasal dari kata lux, lucis "cahaya" dan ferre "membawa" sehingga lucifer diartikan sebagai pembawa cahaya. Lucifer adalah nama bermakna yang bergantung pada keyakinan dan latar belakang budaya. Lucifer dalam satanisme modern dijadikan sebagai simbol pemberontakan terhadap otoritas dan mengejar kebebasan pribadi. Lucifer umumnya dikaitkan dengan iblis atau setan. Nama lucifer dalam Islam tidak disebutkan secara khusus.⁸ Namun, setan dan iblis dikenal memiliki peran yang sama karena, keduanya merupakan makhluk roh yang menolak

⁷ Shodiq, "Relasi Jin Dan Al-Ins Dalam Al-Qur'an."

⁸ "Tinjauan Al-Qur'an Terhadap Godaan Iblis Dan Setan..." *Heryadi* 16, no. 1 (2017): 91-104.

sujud kepada nabi Adam. Islam menggambarkan setan sebagai bentuk yang dapat memanipulasi manusia untuk melakukan dosa.⁹

Dalam agama Islam, jin adalah salah satu dari tiga jenis makhluk yang diciptakan oleh Allah, yaitu malaikat, manusia, dan jin. Menurut keyakinan Islam, setan atau iblis adalah sejenis jin yang durhaka kepada Allah. Iblis awalnya adalah seorang jin yang sangat taat dan beribadah kepada Allah, namun saat Allah menciptakan Adam sebagai khalifah di bumi, Iblis menolak untuk sujud kepada Adam seperti yang diperintahkan Allah. Akibatnya, Iblis diusir dari surga dan menjadi musuh manusia yang menggoda dan membisikkan kejahatan. Dalam surah Al-Ahqaf ayat 29-30, Allah berfirman tentang saat manusia akan mempertanggungjawabkan perbuatannya di hadapan Allah pada hari kiamat. Ayat tersebut tidak secara khusus menyebutkan unsur jin yang berada di dalam tubuh manusia. Surah Al-Jinn ayat 1-3 berbicara tentang jin yang datang mendengarkan Al-Quran ketika Rasulullah Muhammad SAW, membacakan Al-Quran di Makkah. Ayat-ayat tersebut menyatakan bahwa beberapa jin yang mendengarkan Al-Quran akhirnya menjadi beriman dan menyebarkan kabar gembira tentang Al-Quran kepada jin-jin lainnya.

Satanisme berasal dari kata satan dan isme. Pengertian satanisme dalam *the american heritage dictionary* diartikan sebagai pemuja kekuatan jahat dengan memimik tata cara beragama dalam agama Kristen dan berperilaku serta beraktivitas seperti setan. Satanisme merupakan agama yang tidak mengenal Tuhan. Lucifer merupakan salah satu simbol satanisme. Istilah *Sigil of lucifer* muncul pada zaman pertengahan dan diyakini sebagai anak Dewa Sahar. Simbol lucifer muncul pada abad ke-16 dengan nama *Grimoirium Verum (Grimoire of Truth)*.¹⁰

Sigil of Lucifer adalah simbol yang menggambarkan kekuatan setan lucifer. Selain itu, dari sisi religi, lucifer merupakan simbol bahwa setan mampu menguasai dunia. Sedangkan, lucifer dari sisi seni mencerminkan *seal of satan* (kunci setan). Kemudian, simbol ini berfungsi sebagai penghormatan dan apresiasi atas keberaniannya dalam menentang perintah Tuhan serta terkadang digunakan sebagai gambar atau aksesori yang unik dari suatu tren. Nama lucifer tidak disebutkan dalam Al Quran atau hadis. Namun, beberapa muslim percaya bahwa penyebutan lucifer dan dajjal dikatakan sebagai satu hal yang sama karena, dajjal adalah tokoh eskatologi dalam Islam yang kemunculan terjadi saat hari kiamat akan terjadi. Selain itu, dajjal merupakan ujian terbesar umat manusia karena, ia membawa fitnah atau ujian yang sangat berat dan mempengaruhi akidah serta keimanan seseorang.¹¹

Kata Dajjal dalam sighah mubalaghah (bentuk persangatan) artinya adalah pembohong besar. Kemudian, kata Dajjala dalam bahasa arab dan secara terminologis adalah orang yang menutupi sesuatu, mencampurkan, mengacaukan dan membingungkan. Sedangkan, dalam hadis disebut sebagai a'war karena, ia dianggap

⁹ Aru Banga and I Ketut Enoch, "Tinjauan Teologis Tentang Iblis Dalam Injil Sinoptik," *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (2011): 86, <https://doi.org/10.25278/jj71.v9i1.92>.

¹⁰ Marzuki, "KEJAHATAN SETAN DALAM AL- QUR'AN."

¹¹ Shodiq, "Relasi Jin Dan Al-Ins Dalam Al-Qur'an."

sebagai orang yang paling berdusta dan menutupi kebenaran. Hudzaifah bin Asid berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "*Dajjal tidak akan keluar sehingga tidak ada yang mengingatnya dan mengingat (kejahatannya) kepada manusia dengan baik atau buruk. Ketika seseorang lupa dan melupakan (kejahatannya), Dajjal akan keluar.*"

Hadits ini merupakan salah satu hadits yang menyebutkan tentang kemunculan Dajjal sebagai salah satu tanda-tanda akhir zaman dalam Islam. Dajjal merupakan sosok yang sangat berbahaya dan memiliki pengaruh besar yang akan muncul menjelang Hari Kiamat. Rasulullah Muhammad SAW memberikan peringatan kepada umatnya tentang kemunculan Dajjal dan menjelaskan karakteristik serta tanda-tandanya. Dalam mempelajari tanda-tanda kiamat, penting untuk merujuk kepada sumber-sumber yang sahih dan dapat dipercaya. Dalam tradisi Islam, hadis-hadis yang berisnad sahih (bersanad kuat) dianggap sebagai sumber utama dalam memahami ajaran Islam, termasuk mengenai tanda-tanda kiamat.¹²

Dalam konteks Dajjal, atau Antikristus dalam tradisi Islam, terdapat berbagai hadis yang merujuk kepadanya. Hadis-hadis ini menggambarkan karakteristik, tindakan, dan fitnah yang akan dibawa oleh Dajjal sebelum kiamat. Beberapa hadis yang dikaitkan dengan Dajjal antara lain dalam Sahih Muslim, terdapat hadis yang meriwayatkan tentang hadirnya Dajjal. Hadis ini diriwayatkan oleh Anas bin Malik, seorang sahabat Nabi Muhammad saw., dan memiliki sanad yang kuat:

"Rasulullah saw. bersabda: '*Sesungguhnya Dajjal itu buta sebelah matanya yang kanan. Matanya seolah-olah sepasang anggur berwarna merah. Ia tak akan masuk Mekah dan Madinah. Dan tidak ada suatu fitnah pun yang lebih besar darinya sejak Nabi Adam as. hingga Hari Kiamat.*'"

Demikianlah contoh salah satu hadis yang memberikan gambaran tentang Dajjal. Namun, penting juga untuk mencatat bahwa tafsir dan pemahaman terhadap hadis-hadis ini masih menjadi subjek perdebatan di kalangan ulama. Oleh karena itu, dalam mempelajari keabsahan tanda-tanda kiamat, dianjurkan untuk merujuk kepada ahli agama yang terpercaya dan pakar hadis yang berpengalaman. Penting juga untuk diingat bahwa Islam mengajarkan pentingnya memahami konteks dan makna yang mendalam dalam ajaran agama. Sementara hadis-hadis berisnad sahih adalah sumber penting, memahami dan menginterpretasikan ajaran Islam secara komprehensif membutuhkan penelitian yang lebih luas, termasuk mempertimbangkan aspek teks, konteks sejarah, dan pandangan ulama yang beragam.

Dalam mempelajari tanda-tanda kiamat, termasuk mengenai Dajjal, penting untuk merujuk pada hadis dengan sanad (berisnad) yang sahih. Sanad mengacu pada rantai transmisi riwayat, yang melibatkan pelaporan langsung dari saksi mata yang mendengar atau melihat langsung perkataan dan tindakan Nabi Muhammad saw., yang kemudian diteruskan melalui para perawi hingga mencapai orang yang menuliskannya. Dalam konteks Dajjal, hadis-hadis yang menjelaskannya terkait dengan tanda-tanda kiamat dapat ditemukan dalam berbagai rawi. Namun, perlu dicatat bahwa

¹² Hakim, "Ontologi Iblis Dalam Al-Qur'an."

interpretasi dan penafsiran hadis juga melibatkan pemahaman yang mendalam dan konteks yang tepat.¹³

Dalam mempelajari Dajjal, ada beberapa hadis yang sering dikutip dan dipelajari oleh para ulama. Salah satu contohnya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Sahih Muslim. Hadis ini menyebutkan bahwa Nabi Muhammad saw. memperingatkan umatnya tentang kedatangan Dajjal dan memberikan deskripsi fisik dan kekuatan yang dimilikinya. Namun, penting untuk menyadari bahwa ada perbedaan pendapat di antara ulama mengenai penafsiran dan makna yang tepat dari hadis-hadis ini. Beberapa ulama menganggap Dajjal sebagai sosok harfiah yang akan muncul secara fisik di dunia, sementara yang lain menginterpretasikannya secara simbolis atau sebagai representasi kejahatan dan godaan di dunia. Dalam mempelajari tanda-tanda kiamat dan Dajjal, disarankan untuk merujuk kepada ulama yang ahli di bidang hadis dan ilmu-ilmu terkait. Mereka memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang konteks, riwayat, dan interpretasi yang benar dari hadis-hadis terkait.

Kemunculan Dajjal yang dikatakan menurut para ulama sebagai fitnah akhir zaman ditandai dengan berbagai kerusakan, kesyirikan, kezaliman, kemungkaran yang merajalela di setiap tempat sehingga sulit untuk dibendung. Kemudian, kebenaran sulit dibedakan dari hal yang batil serta halal haram sulit untuk dipisahkan. Hal tersebut menyebabkan sulitnya membedakan hal baik dan hal buruk. Ketika hati nurani manusia sudah rusak maka mereka akan terpedaya oleh fitnah yang disebarkan oleh Dajjal. Selain itu, fitnah Dajjal yang berat menyebabkan manusia mudah terpengaruh sehingga banyak manusia yang beriman dipagi hari, Namun, di waktu sore menjadi kafir.¹⁴

Pemahaman mengenai kemunculan Dajjal sebagai fitnah akhir zaman berasal dari keyakinan dalam beberapa tradisi agama, terutama dalam Islam. Dalam pandangan Islam, Dajjal dianggap sebagai sosok khayalan atau entitas yang akan muncul menjelang kiamat, membawa fitnah dan menggoda manusia untuk mengikuti kebatilan. Dalam ajaran Islam, dinyatakan bahwa kemunculan Dajjal akan disertai dengan berbagai tanda-tanda dan fitnah yang menguji iman manusia. Beberapa tanda tersebut meliputi kerusakan dan kezaliman yang merajalela, penyebaran kesyirikan, kemungkaran yang meluas di mana-mana, serta kebingungan dalam membedakan antara kebenaran dan kebatilan. Fitnah Dajjal diyakini memiliki daya pengaruh yang sangat kuat sehingga dapat menggoda bahkan orang-orang yang kuat imannya.

Namun, penting untuk diingat bahwa interpretasi mengenai akhir zaman dan kemunculan Dajjal dapat beragam di antara individu atau kelompok dalam komunitas Muslim. Setiap individu memiliki pemahaman yang berbeda berdasarkan penafsiran mereka terhadap teks-teks suci dan tradisi keagamaan. Sekali lagi, penting untuk

¹³ Nur Afriyah Febriyani and Alexander Guci Alex, "Ganjaran Dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur'an," in *Jurnal Asy-Syukriyyah*, vol. 23, 2022, 103-27, <https://doi.org/10.36769/asy.v23i1.236>.

¹⁴ Elya Munfarida, "Metodologi Penafsiran Al Qur'an Menurut Fazlur Rahman," *Jurnal Komunika*, 2015.

menegaskan bahwa pandangan mengenai kemunculan Dajjal dan fitnah akhir zaman adalah bagian dari kepercayaan keagamaan dan berdasarkan keyakinan religius tertentu. Pandangan tersebut tidak dapat diuji secara ilmiah atau disampaikan sebagai fakta yang dapat diukur secara objektif. Oleh karena itu, pandangan dan interpretasi tentang Dajjal dapat bervariasi di antara individu dan kelompok dalam komunitas Muslim.¹⁵

Ciri-ciri yang disebutkan orang mengenai Dajjal, seperti yang sering dikaitkan dalam beberapa cerita dan keyakinan, tidak memiliki dasar yang kuat dalam ajaran agama Islam. Dajjal adalah tokoh yang sering muncul dalam eschatology Islam sebagai seorang pendusta besar yang akan datang menjelang kiamat. Namun, deskripsi fisiknya tidak dijelaskan secara rinci dalam sumber-sumber Islam yang otentik, seperti Al-Quran atau Hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam ajaran Islam, informasi mengenai Dajjal terbatas dan umumnya berfokus pada karakteristik dan tindakannya yang jahat, seperti mengaku sebagai Mesias palsu dan melakukan tanda-tanda keajaiban. Ajaran agama Islam juga mengajarkan umatnya untuk tidak terlalu memperhatikan atau mencari tahu ciri-ciri fisik Dajjal, karena hal tersebut bukanlah hal yang esensial untuk dipahami dalam rangka ibadah dan persiapan akhirat. Penting untuk memperhatikan bahwa informasi yang tersebar mengenai Dajjal sering kali berasal dari sumber-sumber non-Islam atau tradisi populer, yang sering kali memiliki asumsi atau interpretasi yang berbeda. Oleh karena itu, jika Anda ingin memahami konsep Dajjal dalam Islam, disarankan untuk merujuk pada sumber-sumber ajaran Islam yang terpercaya, seperti Al-Quran, Hadis, dan penafsiran yang diterima secara umum oleh ulama Islam.¹⁶

Salah satu hadis atau riwayat yang dikutip dari Muḥammad bin Ishaq, yang mengabarkan dari Nafi", yang mengabarkan dari Ibnu Umar, yang mengabarkan dari Nabi Muhammad SAW. *Isi dari cerita ini adalah bahwa Nabi Muhammad SAW menyampaikan bahwa Dajjal, yang merupakan karakter dalam eschatology Islam, memiliki mata yang buta sebelah bagaikan buah anggur yang menonjol.*

Dajjal adalah sebuah konsep dalam beberapa tradisi dan keyakinan agama, terutama dalam Islam. Dalam kepercayaan Islam, Dajjal dianggap sebagai sosok yang muncul menjelang akhir zaman sebagai tanda kiamat. Namun, penting untuk diingat bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan Dajjal adalah interpretasi keagamaan dan keyakinan, dan tidak ada bukti ilmiah yang mendukung keberadaan Dajjal atau klaim-klaim yang sering dikaitkan dengannya. Dalam hal kutipan yang Anda sebutkan, saya tidak dapat menemukan referensi yang langsung menghubungkan Dajjal dengan kota bernama "Kurasan" atau menggambarkan wajah kaum yang menyerupai tameng yang dilapisi kulit. Jika Anda memiliki sumber khusus yang Anda ingin saya tinjau, tolong berikan informasinya agar saya bisa memberikan penjelasan yang lebih terperinci. Penting untuk menjaga sikap kritis dan memahami bahwa keyakinan dan pandangan

¹⁵ Munfarida.

¹⁶ Hakim, "Ontologi Iblis Dalam Al-Qur'an."

agama dapat bervariasi di antara individu dan kelompok, dan tidak selalu mencerminkan pandangan umum atau ilmiah.

Dalam tradisi Islam, Dajjal digambarkan sebagai tokoh yang sangat penting dan berbahaya. Dajjal dipercaya sebagai salah satu tanda besar kiamat yang muncul menjelang hari pembalasan. Meskipun tidak ada deskripsi rinci tentang Dajjal dalam teks-teks Islam primer seperti Al-Qur'an, terdapat beberapa hadis dan literatur Islam yang memberikan gambaran tentang karakteristiknya. Dajjal dianggap sebagai sosok yang muncul sebagai seorang pemimpin yang sangat kuat dan karismatik. Dia dikatakan memiliki kekuatan dan kesaktian yang luar biasa, mampu melakukan keajaiban, dan bahkan mengaku sebagai tuhan atau nabi palsu. Dajjal juga dikatakan memiliki pengaruh besar dan mampu mempengaruhi banyak orang dengan retorika dan janjinya yang menyesatkan.¹⁷

Selain itu, Dajjal juga digambarkan sebagai sosok yang menyeramkan secara fisik. Beberapa hadis menggambarkan dia memiliki mata yang buta satu atau memiliki mata palsu yang mampu mempengaruhi orang-orang yang melihatnya. Dajjal juga dikaitkan dengan lambang atau simbol yang mewakili kekuasaannya, seperti mata satu yang sering muncul dalam simbolisme yang terkait dengan Dajjal. Dalam pandangan Islam, Dajjal dianggap sebagai ujian besar bagi umat manusia. Dia merupakan fitnah terbesar yang ada di dunia ini, yang mencoba menggoda dan menyesatkan orang-orang dari jalan yang benar. Oleh sebab itu, para nabi Allah, termasuk Nabi umat Islam Muhammad saw, sering memperingatkan umatnya tentang bahaya Dajjal dan menganjurkan agar mereka berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama. Penting untuk dicatat bahwa interpretasi dan deskripsi Dajjal dapat berbeda-beda dalam berbagai tradisi Islam dan dalam masyarakat Muslim. Beberapa interpretasi dapat berfokus pada aspek simbolis atau metaforis dari Dajjal, sementara yang lain dapat menggambarkannya secara lebih literal. Hal ini menyebabkan variasi dalam pandangan dan pemahaman tentang karakteristik Dajjal di kalangan umat Muslim.¹⁸

Dajjal adalah penguasa yang mengaku sebagai Tuhan dan Nabi serta memiliki pengikut dari rakyat jelatan dan orang-orang tidak berilmu dari keturunan Nabi Adam. Kemudian, ketika Dajjal memiliki banyak pengikut ia mengaku sebagai Nabi Isa dan berperan dalam menyembuhkan orang sakit, menghidupkan orang mati sehingga umat manusia akan mempercayainya. Selanjutnya, ketika pengikut Dajjal bertambah banyak, ia mengaku sebagai Tuhan. Saat Dajjal mengaku dirinya sebagai Tuhan maka Allah swt menghukumnya dengan menurunkan bencana hingga wujud Dajjal berubah menjadi buta sebelah matanya serta didahinya terdapat tulisan *Ka Fa Ra*. Dalam hadis-hadis yang diriwayatkan, disebutkan bahwa setiap Nabi yang diutus oleh Allah selalu mengingatkan umatnya tentang fitnah Dajjal. Dalam penggambaran tersebut, Dajjal digambarkan sebagai seorang yang buta sebelah. Maksud dari "buta sebelah" di sini adalah bahwa Dajjal memiliki satu mata yang buta, sedangkan mata yang lainnya

¹⁷ "Tinjauan Al-Qur'an Terhadap Godaan Iblis Dan Setan..."

¹⁸ Banga and Enoch, "Tinjauan Teologis Tentang Iblis Dalam Injil Sinoptik."

tampak normal. Dalam beberapa riwayat, terdapat keterangan bahwa di antara mata Dajjal tertulis kata "kafir" yang berarti "orang kafir".

Dalam tradisi Islam, ada keyakinan bahwa pada akhir zaman, akan muncul seorang tokoh yang dikenal sebagai Dajjal (Antikristus), yang akan menyebarkan kekacauan dan fitnah di dunia. Namun, penting untuk dicatat bahwa cerita tentang Dajjal dan kedatangan Nabi Isa (Yesus) tidak secara spesifik disebutkan dalam Al-Quran, tetapi lebih sering ditemukan dalam hadis dan literatur Islam lainnya. Menurut beberapa hadis, ketika Dajjal mencapai puncak kekuasaannya, Nabi Isa bin Maryam akan turun ke bumi sebagai Al-Masih, pembawa petunjuk atau mesias. Kedatangan Nabi Isa akan terjadi di menara di sebelah timur kota Damaskus dan akan disambut oleh kaum mukminin dan orang yang bertakwa. Kemudian, Nabi Isa dan pengikutnya akan mencari Dajjal untuk menghadapinya.¹⁹

Cerita kemudian menyebutkan bahwa ketika Dajjal sedang dalam perjalanan menuju Baitul Maqdis, ia akan bertemu dengan rombongan Nabi Isa di sebuah perbukitan bernama Afiq. Dalam beberapa versi cerita, Dajjal akan melarikan diri dari Nabi Isa karena ketakutan. Nabi Isa akan mengejar dan menangkap Dajjal di pintu sebuah kota yang disebut Lud. Perlu dicatat bahwa cerita ini bukanlah bagian dari ajaran inti Islam, tetapi lebih merupakan bagian dari tradisi dan keyakinan yang berkembang di kalangan umat Islam. Ada variasi dan perbedaan dalam cerita-cerita ini di berbagai sumber hadis dan literatur Islam. Penting untuk diingat bahwa interpretasi dan pemahaman mengenai cerita ini bisa berbeda-beda di antara kelompok dalam agama Islam.

Saat ini, Lucifer banyak diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia karena, ia dianggap sebagai simbol satanisme. Namun, belum banyak kajian yang membahas pemahaman mengenai Lucifer dan Dajjal dalam perspektif Islam sehingga kajian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang beredar di masyarakat mengenai lucifer dan Dajjal. Pemahaman mengenai Lucifer dan Dajjal dalam perspektif Islam dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat mengenai kedua konsep tersebut. Namun, perlu diperhatikan bahwa dalam Islam, Lucifer dan Dajjal memiliki pengertian yang berbeda. Dalam Islam, Lucifer atau Iblis adalah salah satu makhluk ciptaan Allah yang menolak untuk sujud kepada Adam saat diperintahkan oleh Allah. Tindakan ini menjadikannya terkutuk dan diusir dari surga. Iblis atau Lucifer dilihat sebagai musuh manusia yang terus berusaha menggoda dan menyesatkan mereka agar menyimpang dari jalan yang benar. Pemahaman mengenai Lucifer dalam perspektif Islam tidak terkait dengan konsep satanisme, melainkan sebagai musuh umat manusia yang harus diwaspadai.

Sedangkan dajjal dalam Islam merupakan sosok yang dianggap sebagai tanda akhir zaman atau hari kiamat. Dajjal diyakini sebagai seorang individu yang menyesatkan dan memperdaya umat manusia dengan kekuatan magisnya. Dia akan muncul sebelum hari kiamat sebagai fitnah besar yang menggoda manusia untuk

¹⁹ Misbah Hudri, "Telaah Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Setan Dan Kejahatan Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Wajid* 2, no. 1 (2021): 285-302.

menyimpang dari agama yang benar. Dajjal dikatakan memiliki kekuatan luar biasa dan dapat melakukan mukjizat palsu. Oleh karena itu, Nabi Muhammad mengajarkan umatnya untuk berlindung kepada Allah dari fitnah Dajjal dan segala keburukannya.²⁰

Doa yang disebutkan dalam sholat setelah membaca tahiyat akhir adalah salah satu doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad untuk memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai fitnah, termasuk fitnah Dajjal. Doa ini merupakan bagian dari usaha untuk memperoleh perlindungan dan petunjuk Allah agar terhindar dari kesesatan yang akan dibawa oleh Dajjal. Penting untuk mencari pemahaman yang tepat dari sumber-sumber yang sah dan merujuk kepada ulama dan ahli agama yang dapat memberikan penjelasan yang jelas dan akurat mengenai konsep-konsep tersebut dalam perspektif Islam.

D. Kesimpulan

Lucifer adalah simbol pemberontakan terhadap otoritas dan dikaitkan dengan iblis atau setan. Lucifer tidak disebutkan dalam Al Quran atau hadis. Namun, beberapa muslim percaya bahwa penyebutan lucifer dan dajjal dikatakan sebagai satu hal yang sama. Dajjal merupakan sosok pembawa fitnah atau ujian yang berat sehingga dapat mempengaruhi akidah serta keimanan seseorang. Ciri dan tanda kemunculan Dajjal perlu dipelajari oleh umat muslim agar dapat terhindari dari fitnah Dajjal yang senantiasa menutup pintu kebenaran dan mengarahkan kepada kebatilan.

Lucifer sering dianggap sebagai simbol pemberontakan terhadap otoritas dan sering dikaitkan dengan iblis atau setan dalam budaya Barat. Namun, dalam konteks Islam, Lucifer atau setan tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Quran atau hadis. Dalam Islam, setan atau iblis adalah makhluk yang diberikan kebebasan oleh Allah SWT untuk menggoda manusia dan menggiring mereka ke arah kejahatan. Mereka tidak memiliki kekuatan mutlak, tetapi mereka mencoba mempengaruhi manusia melalui godaan dan tipu muslihat. Setan dianggap sebagai musuh manusia dan umat manusia diperintahkan untuk melawan godaan mereka dengan mengikuti petunjuk Allah SWT.²¹

Dajjal, di sisi lain, adalah sosok yang disebutkan dalam hadis dan dianggap sebagai fitnah besar atau ujian yang akan muncul menjelang akhir zaman. Dajjal dipercayai akan muncul sebagai seorang individu palsu yang akan mempengaruhi keyakinan dan iman seseorang. Dajjal dikatakan memiliki kekuatan dan keajaiban yang mengelabui manusia untuk mengikuti jalan kebatilan. Dalam Islam, penting bagi umat Muslim untuk mempelajari ciri dan tanda kemunculan Dajjal agar dapat mengenali dan menghindari fitnahnya. Meskipun tidak ada rincian spesifik tentang penampilan fisik Dajjal dalam sumber-sumber Islam, hadis memberikan indikasi tentang karakteristiknya dan bagaimana dia akan mempengaruhi dunia. Umat Muslim diajarkan untuk menguatkan keimanan mereka, mempelajari ajaran agama dengan baik, dan berpegang teguh pada kebenaran untuk melindungi diri dari pengaruh Dajjal.

²⁰ Hudri, "Telaah Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Setan Dan Kejahatan Dalam Al-Qur'an."

²¹ Marzuki, "KEJAHATAN SETAN DALAM AL-QUR'AN."

E. Daftar Pustaka

- Afrizal, Lalu Heri. "Metodologi Tafsir Nasr Hamid Abu Zaid Dan Dampaknya Terhadap Pemikiran Islam." *Tsaqafah* 12, no. 2 (2016): 299–324. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v12i2.758>.
- Banga, Aru, and I Ketut Enoh. "Tinjauan Teologis Tentang Iblis Dalam Injil Sinoptik." *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (2011): 86. <https://doi.org/10.25278/jj71.v9i1.92>.
- Dozan, Wely, and Muhammad Turmudzi. "Konsep Hermeneutika Sebagai Metodologi Interpretasi Teks Al-Quran." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2019): 205–19. <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i2.3470>.
- Febriyani, Nur Afriyah, and Alexander Guci Alex. "Ganjaran Dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur'an." In *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 23:103–27, 2022. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i1.236>.
- Hakim, Nurul. "Ontologi Iblis Dalam Al-Qur'an." *Dialogia* 15, no. 1 (2017): 151. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i1.1189>.
- Halim, Rambe, Hidayat. "Dajjal Dalam Perspektif Hadis." *Ilmu Kewahyuan* 03 (2020): 1–23.
- Hudri, Misbah. "Telaah Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Setan Dan Kejahatan Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Wajid* 2, no. 1 (2021): 285–302.
- Kirana, Prifianza Verda. "Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Qur'an." *Shautut Tarbiyah* 26, no. 1 (2022): 27–36.
- Marzuki, Bakri. "KEJAHATAN SETAN DALAM AL-QUR'AN." *Hunafa*, 2AD.
- Muhammad Asy'war Saleh. "Nusantara Atas Kata Kufr Dalam Al-Qur'an." *Makna Kafir Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab*, 2018, 105.
- Munfarida, Elya. "Metodologi Penafsiran Al Qur'an Menurut Fazlur Rahman." *Jurnal Komunika*, 2015.
- Shodiq, Afandi dan. "Relasi Jin Dan Al-Ins Dalam Al-Qur'an." *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din* 19, no. 1 (September 7, 2017): 1. <https://doi.org/10.21580/ihya.18.1.1740>.
- "Tinjauan Al-Qur'an Terhadap Godaan Iblis Dan Setan..." *Heryadi* 16, no. 1 (2017): 91–104.